

Inventaris Cagar Budaya Kecamatan Badas, Ngampeng Rejo, Ngrogol dan Gurah Kabupaten Kediri

Heru Budiono¹, Sigit Widiatmoko², Agus Budianto³,
Zainal Afandi⁴

herubudiono@gmail.com

Prodi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

Abstrak: Potensi Warisan Budaya bendawi di Kabupaten Kediri adalah saksi dari perjalanan panjang sejarah Kabupaten Kediri dari masa ke masa. Sebagai saksi sejarah, seni Warisan Budaya merupakan rekaman sejaman dari peristiwa-peristiwa sejarah di Kabupaten Kediri. Sebagai rekaman sejarah (*historical record*), rusak, berubah terlebih lagi musnahnya potensi Warisan Budaya tentulah berdampak bagi hilang atau setidaknya berkurangnya kandungan informasi sejarah Kabupaten Kediri. Semakin banyak yang hilang atau rusak semakin sedikit jejak-jejak masa lampau yang bisa diketahui oleh generasi sekarang dan mendatang. Oleh karenanya, pelestarian merupakan kata kunci (*key word*) untuk mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi dinamika jaman. Guna itu maka hasil kegiatan pendataan ulang (*reinventarisasi*) potensi Cagar Budaya yang merupakan warisan budaya bendawi menjadi kekayaan Kabupaten Kediri. Kegiatan Pengabdian Warisan Budaya / Cagar Budaya Kabupaten Kediri Tahun 2016 di wilayah Kediri ini adalah pendataan ulang potensi kepurbakalaan Kabupaten Kediri. Hasil yang akan didapat tentunya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengeluarkan rekomendasi tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan ke depan. Hal ini mengingat potensi Cagar Budaya yang cukup baik untuk dapat dikembangkan sebagai objek penelitian budaya. Dengan adanya hasil pengabdian tersebut maka upaya-upaya terkait dengan pelestarian dan pemanfaatan dapat lebih dimaksimalkan lagi dan menambah literatur khususnya bagi mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri khususnya mata kuliah Studi Observasi. Dalam kegiatan penggalian penyelamatan ini dilakukan pengumpulan data selengkap mungkin, sehingga menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait sebelum melakukan reinventarisasi di lapangan. (2) Wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mencari informasi tentang keberadaan objek inventarisasi. (3) Melakukan survei permukaan untuk mengetahui kondisi objek arkeologis. (4) Mendokumentasikan objek data arkeologis guna reinventarisasi. (5) Studi pustaka merupakan upaya mencari data sekunder untuk memperkaya kajian terhadap data primer.

Kata Kunci: Cagar Budaya, Kabupaten Kediri

ANALISIS SITUASI

Kabupaten Kediri pada tahun 2017, telah genap berusia 1213 tahun. Kabupaten ini layak menyandang predikat sebagai salah satu “Kota Tua (*Old City*)” dan sekaligus “Kota

Pusaka (*City of Heritage*)”. Ada cukup alasan untuk mempredikasinya demikian. *Pertama*, Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang banyak mempunyai warisan budaya masa lampau baik bendawi (*tangible*) maupun tak benda (*intangible*). Bahkan di wilayah Kediri pernah menjadi pusat Kerajaan Panjalu.

Potensi Cagar Budaya di Kabupaten Kediri dalam inventarisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur (BPCB Jatim) terdapat sekitar 160 buah. Dari 160 potensi Cagar Budaya tersebut masih banyak yang bertahan keberadaannya hingga sekarang, meski tidak seluruhnya berada dalam kondisi lestari. Bahkan, ada indikasi dari waktu ke waktu kian terancam kelestariannya. Atas dasar kondisi potensi dan keberadaan riilnya tersebut, maka Warisan Budaya bendawi Kabupaten Kediri yang tersebar luas di tengah-tengah masyarakat perlu segera dilakukan pendataan ulang (*reinventarisasi*). Hasil dari kegiatan pendataan ini dalam bentuk Data Base guna mendukung Program Registrasi Nasional Cagar Budaya. Hal tersebut diperlukan guna mendapatkan strategi pengambilan kebijakan ke arah: (1) upaya pelestarian – dalam arti konservasi, preservasi maupun restorasi; serta (2) pemanfaatan untuk beragam keperluan bagi warga Kabupaten Kediri, warga daerah lain, atau bahkan bagi warga negara lain yang berkepentingan dengannya.

Potensi Warisan Budaya bendawi di Kabupaten Kediri adalah saksi dari perjalanan panjang sejarah Kabupaten Kediri dari masa ke masa. Sebagai saksi sejarah, seni Warisan Budaya merupakan rekaman sejaman dari peristiwa-peristiwa sejarah di Kabupaten Kediri. Sebagai rekaman sejarah (*historical record*), rusak, berubah terlebih lagi musnahnya potensi Warisan Budaya tentulah berdampak bagi hilang atau setidaknya berkurangnya kandungan informasi sejarah Kabupaten Kediri. Semakin banyak yang hilang atau/rusak semakin sedikit jejak-jejak masa lampau yang bisa diketahui oleh generasi sekarang dan mendatang. Oleh karenanya, pelestarian merupakan kata kunci (*key word*) untuk mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi dinamika jaman. Guna itu maka hasil kegiatan pendataan ulang (*reinventarisasi*) potensi Cagar Budaya yang merupakan warisan budaya bendawi menjadi kekayaan Kabupaten Kediri.

Kegiatan Pengabdian Warisan Budaya / Cagar Budaya Kabupaten Kediri Tahun 2016 di wilayah Kediri ini adalah pendataan ulang potensi kepurbakalaan Kabupaten Kediri. Hasil yang akan didapat tentunya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengeluarkan rekomendasi tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan ke depan. Hal ini mengingat potensi Cagar Budaya yang cukup baik untuk dapat dikembangkan sebagai objek penelitian budaya. Dengan

adanya hasil pengabdian tersebut maka upaya-upaya terkait dengan pelestarian dan pemanfaatan dapat lebih dimaksimalkan lagi dan menambah literatur khususnya bagi mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri khususnya mata kuliah Studi Observasi.

Dalam kegiatan penggalian penyelamatan ini dilakukan pengumpulan data selengkap mungkin, sehingga menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait sebelum melakukan reinventarisasi di lapangan.
- b. Wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mencari informasi tentang keberadaan objek inventarisasi.
- c. Melakukan survei permukaan untuk mengetahui kondisi objek arkeologis.
- d. Mendokumentasikan objek data arkeologis guna reinventarisasi.
- e. Studi pustaka merupakan upaya mencari data sekunder untuk memperkaya kajian terhadap data primer.

HASIL DAN LUARAN

No.	Nama Cagar Budaya.	Lokasi	Kondisi.
1	Situs Surowono	Alamat Jl.Surowono - Bloran, Dusun Surowono Desa Canggu Kecamatan Badas	Terawat.
2	Gentong Batu	Alamat Masjid Darul Muttaqin, Dusun Surowono Desa Canggu Kecamatan Badas	Terawat.
3	Antefik	Alamat Surowono Desa Canggu Kecamatan Badas	Tidak dikenali Lagi.
4	Situs Tunglur	Alamat Rt.002, Rw.004 Dusun Sumberejo Desa Tunglur Kecamatan Badas	Terendam air.
5	Gentong Batu	Alamat Dusun Genukwatu Desa Sekoto Kecamatan Badas	Terawat.
6	Gentong Batu	Alamat Dusun Genukwatu Desa Sekoto Kecamatan BadaS	Tidak dikenali lagi
7	Gaja-Simha	Alamat Dusun Babadan Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo	Baik
8	Fragmen Lingga	Alamat Dusun Babadan Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo	Tidak diketemukan lagi.
9	Lingga	Alamat Dusun Babadan Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo	Tidak diketemukan lagi.
10	Batu Berelief	Alamat Makam Karangkletak, Dusun Plosokerep Desa Plosorejo Kecamatan	Tidak diketemukan

		Gampengrejo	lagi.
11	Prasasti	Alamat Makam Karangkletak, Dusun Plosokerep Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo.	Baik.
12	Lingga Semu	Alamat Dusun Plosokerep Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo	Baik.
13	Panil Relief Panji Semirang	Alamat Dusun Sarasehan Desa Gambyok Kecamatan Grogol.	Baik
14	Situs Babadan / Situs Sumbercangkring	Alamat Belakang Balai Desa Sumbercangkring, Rt.06, Rw.06 Dusun Babadan Desa Sumbercangkring Kecamatan Gurah	Ditimbun kembali.
15	Situs Adan Adan	Alamat Rt.15, Rw.05, Dusun Candi Desa Adan – Adan Kecamatan Gurah	Baik dan ditimbun Kembali.
16	Gentong Batu	Alamat Rumah Imam Rohmad, Jl. Cemara Rt.01, Rw.03 Desa Tambakrejo Kecamatan Gurah	Baik
17	Prasasti	Alamat Dusun Sumber Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah.	Baik
18	Yoni	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
19	Reco Buto	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
20	Yoni	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
21	Batu Candi	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik.
22	Lumpang Batu	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
23	Batu Ambang Pintu	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
24	Lingga Semu	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Tidak dikenali lagi.
25	Batu Candi	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
26	Arca Tak Dikenal	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Baik
27	Arca Tidak di Kenal	Alamat Balai Desa Bogem Desa Bogem Kecamatan Gurah.	Tidak diketemukan lagi.
28	Umpak	Alamat Situs Calon Arang Desa Sukorejo Kecamatan Gurah.	Baik
29	Batu Candi	Desa Kerkep Kecamatan Gurah.	tidak ditemu kenali lagi
30	Ambang Pintu (Batu Candi)	Alamat Situs Calon Arang Desa Sukorejo Kecamatan Gurah.	Baik
31	Umpak	Alamat Situs Calon Arang Desa Sukorejo	Baik

		Kecamatan Gurah.	
32	Lumpang Batu / Lumpang Kentheng	Alamat Sawah Tanah Kas Desa Desa Blimbing Kecamatan Gurah.	Pecah sebagian.
33	Situs Tondowongso	Alamat Dusun Tondowongso Desa Gayam Kecamatan Gurah	Baik

KESIMPULAN

Data Cagar Budaya Kabupaten Kediri terakhir registrasi Potensi Cagar Budaya adalah tahun 1996, sehingga banyak alamat yang tidak sesuai lagi dikarenakan terjadinya pemekaran wilayah pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Kediri. Adapun wilayah yang mengalami pemekaran antara lain :

1. Kec. Gampengrejo, kini dipisah dengan melahirkan Kec. Ngasem.
2. Kec. Pagu, kini dipisah dengan melahirkan Kec. Kayen Kidul
3. Kec. Pare, kini dipisah dengan melahirkan Kec. Badas.

Dari peristiwa pemekaran ketiga kecamatan tersebut di atas, maka data keberadaan Cagar Budaya pun perlu disesuaikan.

1. Jumlah Cagar Budaya Objek Reinventarisasi per Kecamatan

NO	KECAMATAN	TERIDENTIFIKASI	TIDAK TERIDENTIFIKASI	JUMLAH
1	Badas	5	2	7
2	Gampengrejo	3	4	7
3	Grogol	1	-	1
4	Gurah	26	3	29
	Total	35	9	44

2. Daftar Cagar Budaya Yang Tidak Dapat Di Data Ulang

NO	KECAMATAN	DESA	DUSUN	NAMA	NO.REG	KETERANGA N
1	Badas	Canggu	Surowono	Antefik	113/KDR/199 6	Tidak ditemu kenali lagi
2	Badas	Sekoto	Genuk watu	Gentong Batu	118/KDR/199 6	Tidak ditemu kenali lagi
3	Gampengrejo	Ngebrak	Babadan	Frag. Lingga	13/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
4	Gampengrejo	Ngebrak	Babadan	Lingga	14/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
5	Gampengrejo	Ngebrak	Babadan	Frag. Lingga	15/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
6	Gampengrejo	Plosorejo	Ploso kerep	Batu berelief	18/KDR/1988	Tidak ditemu kenali lagi

7	Gurah	Bogem		Batu candi	27/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
8	Gurah	Bogem		Lingga semu	30/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
9	Gurah	Bogem		Arca tak dikenal	33/KDR/1990	Tidak ditemu kenali lagi
10	Gurah	Kerkep		Batu candi	35/KDR/1996	Tidak ditemu kenali lagi

Dari daftar Cagar Budaya yang tidak ditemu kenali lagi, ada beberapa alasan yang melatari hal tersebut. Antara lain: (1) Hilang atau pemindahan ke tempat lain, seperti contoh pemindahan 2 Yoni dari Dusun Sobo yang kini tidak diketahui lagi keberadaannya. (2) Praktik jual beli barang antik. (3) Ditimbun Kembali. Dari hasil pengabdian Cagar Budaya Kabupaten Kediri tahun 2017 menunjukkan bahwa potensi Cagar Budaya Kabupaten Kediri sangatlah besar. Selain data yang tersebut di atas, pada saat penggalan data ke lapangan tim menemukan banyak sekali temuan arkeologi yang belum termasuk dalam Daftar Cagar Budaya Kabupaten Kediri, baik dari masa klasik maupun Kolonial hingga perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Mengingat akan berbagai pertimbangan di atas, maka perlu adanya pemutakhiran data secara berkala, sehingga terjadinya kesesuaian data dari tahun ke tahun, dengan bekerjasama dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Mengingat banyaknya potensi Cagar Budaya yang masih belum diregistrasi, maka perlu diadakan kegiatan Pencarian guna Registrasi Potensi Cagar Budaya Kabupaten Kediri. Perlunya penambahan Juru Pelihara Cagar Budaya pada beberapa objek Cagar Budaya, seperti di Candi Tegowangi dengan luas sekitar 2 ha, dan juga Situs Kali Pesu yang memiliki area cukup luas dan terancam longsor tebing sungai. Hasil pengabdian potensi Cagar Budaya perlu ditindaklanjuti dengan pendaftaran dan diusulkan sebagai Cagar Budaya, agar segera diproses penetapannya oleh pemerintah Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Knebel, J. 1910. *Beschrijving van de Hindoe-oudheden in de Afdeling Kediri (Residentie Kediri). Dalam Rapporten van de Commissie in Nederlandsch-indie voor Oudheidkundig Onderzoek of Java en Madura 1908*. S-Gravenhage; Martinus Nijhoff & Batavia; Albrecht & Co
- Kuswanto. 2008. *Laporan Ekskavasi Penyelamatan Situs Babadan di Desa Sumbercangkring, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri*. Trowulan: BP3 Jawa Timur

Heru Budiono¹, Sigit Widiatmoko², Dkk

Lukito, N.H. dkk. 2014. *Laporan Ekskavasi Penyelamatan Struktur Candi Bata Di Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. Trowulan: BPCB Jawa Timur
Pitono. 1965. *Pararaton*. Jakarta: Bhratara

Poerbatjaraka. 1968. *Tjeritera Pandji dalam Perbandingan*. Zuber Usman dan H.B. Yassin (penerjemah), Jakarta: Gunung Agung

Riana, I. 2009. *Kakawin Desa Warnnana uthawi Nagara Krtagama: Masa Keemasan Majapahit*. Jakarta: Kompas Media Nusantara

Riyanto, S.2015. Situs Tondowongso, Keruangan, Kronologi, dan Lingkungan. *Berita Penelitian Arkeologi No.29*. Yogyakarta: BALAR YOGYA

Triharyantoro, E & Waluyo, E, 1990. *Laporan Hasil Kegiatan Kepurbakalaan Di Wilayah Kodya/Kabupaten Kediri*.Trowulan: SPSP Jawa Timur

<http://bumikediri.blogspot.co.id/2015/10/leendert-albert-van-de-ven-renardel-de.html>